

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DEVISION* (STAD) DAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA KELAS XI MIPA MAN 2 GRESIK**

**Kiki Risdianti**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Kikirisdianti19@mhs.unesa.ac.id

**Dr.Sukma Perdana Prasetya S.Pd, M.T.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Hasil observasi awal bahwa hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik MAN 2 Gresik rendah, salah satunya pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia, setelah ditelusuri ternyata guru hanya menggunakan metode ceramah, menggugah peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan 1) Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia kelas XI MIPA MAN 2 Gresik. 2) Keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia kelas XI MIPA MAN 2 Gresik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Januari-Februari 2019. Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIPA 3, 4 dan 5.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, lembar observasi guru, keaktifan peserta didik serta instrumen tes. Teknik analisis data dengan Uji *Normalitas*, uji *Homogenitas* dan Uji *One-Way ANOVA*.

Hasil penelitian diperoleh: 1) Ada perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan konvensional dengan nilai  $p = 0,000$  dan yang terbaik adalah model pembelajaran STAD. 2) Keaktifan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran STAD dan NHT memperoleh hasil pada kelas eksperimen 1 rata-rata presentase 78,4%, kelas eksperimen 2 memperoleh hasil rata-rata presentase 74,5% dan kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata presentase 49%.

**Kata kunci:** STAD, NHT, Hasil belajar, Keaktifan belajar

**Abstract**

*The first observation found that students' learning outcomes and learning activeness in MAN 2 Gresik were relatively low. One of the lowest learning outcomes was at Population Dynamics in Indonesia due to teacher's lecturing method because teachers only used the lecturing method. This case inspired the researcher to apply suitable learning models to improve learning outcomes and learning activeness of students. In this study, the researcher chose the STAD and NHT type cooperative learning models to improve learning outcomes and learning activeness of the students. The purpose of this study is to find out the differences 1) Learning outcomes using STAD, NHT and Conventional learning models on the subject matter of Population Dynamics in Indonesia class XI MIPA MAN 2 Gresik. 2) Active learning by using STAD, NHT and Conventional learning models on the subject matter of Population Dynamics in Indonesia, class XI MIPA MAN 2 Gresik. The study was conducted in the even semester of the school year 2018/2019 in January-February 2019. The subjects of this study were class XI MIPA 3, 4 and 5.*

*This type of research is Quasi Experimental Design. Data collection techniques using interviews, teacher observation sheets, activeness of students and test instruments. Data analysis techniques with Normality Test, Homogeneity Test and One-Way ANOVA Test.*

*The results of the study were obtained: 1) There are differences in learning outcomes of students using the STAD, NHT and conventional learning models with a value of  $p = 0,000$  and the best is the STAD learning model. 2) The learning activity of students using the STAD and NHT learning models obtained results in the experimental class 1, the average percentage was 78.4%, the experimental class 2 obtained an average percentage of 74.5% and the control class obtained an average percentage of 49 %.*

**Keywords:** STAD, NHT, learning outcomes, learning activeness

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Hakikatnya pendidikan mencakup beberapa hal kegiatan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut merupakan serangkaian bentuk usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai untuk menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan serempak, terpadu, berkelanjutan, dan serasi terhadap perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya dan keberlangsungan seumur hidup. Nilai-nilai yang akan ditransformasikan mencakup nilai religi, nilai kebudayaan, nilai pengetahuan, dan teknologi serta nilai keterampilan. Nilai-nilai yang ditransformasikan dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan jika perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat mencerdaskan anak bangsa, (Roesminingsih, 2015:10).

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1: "Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi tersebut ada 3 hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu: 1) usaha sadar dan terencana, 2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan 3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketiga dasar pengertian pendidikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia yang selama ini dikatakan rendah dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan dengan menerapkan dasar pengertian pendidikan yakni menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi dalam diri peserta didik. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran (*learning management*) agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran yang berkualitas mencakup tujuan pendidikan nasional dan prestasi yang dicapai peserta didik memuaskan.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MIPA MAN 2 Gresik, didapatkan bahwa hasil belajar materi Dinamika Kependudukan tahun ajaran 2017-2018 masih

kurang maksimal, hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran Geografi di sekolah tersebut, yaitu 78. Terbukti terlihat rata-rata nilai ulangan harian kelas MIPA 3, 4, dan 5 rendah, dalam satu kelas yang mendapatkan nilai tuntas hanya beberapa peserta didik, di kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 38 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas hanya 2 peserta didik dengan nilai rata-rata 55,00, sedangkan pada kelas XI MIPA 4 dengan jumlah 36 peserta didik terdapat 9 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata 69,00 dan kelas XI MIPA 5 dengan jumlah 34 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata 68,00. Faktanya Pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya guru hanya menggunakan metode ceramah dikarenakan guru di sana masih belum memahami bermacam-macam model pembelajaran untuk menunjang prestasi dan keaktifan peserta didik, guru hanya mengajar dengan cara yang sederhana sehingga peserta didik gampang bosan dengan pembelajaran di dalam kelas, minat peserta didik untuk belajar kurang karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga keaktifan peserta didik untuk bertanya kurang, strategi yang tepat untuk mengubah cara belajar mengajar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang awalnya bersifat *teacher centered* menjadi pembelajaran *student centered*.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan praktik dalam pembelajaran saat di dalam kelas, yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dalam melakukan tanya jawab sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan baik dikarenakan model pembelajaran kooperatif mempunyai cara pembelajaran dengan metode diskusi yang didesain secara baik.

Menurut Slavin (2009:25) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu untuk menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka sukses, Keberhasilan mereka bukan dilihat dari cara individual melainkan dari cara kerja tim. untuk mengelola tim yang baik dibutuhkan penyatuan kepala untuk membawa kelompoknya meraih keberhasilan. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe mulai dari *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *STAD*, *NHT* dan lain sebagainya. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif, Peneliti terfokus terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT.

Melihat uraian latar belakang di atas menggugah peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran STAD dan NHT (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia Kelas XI IPA MAN 2 Gresik”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan 1) Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia kelas XI MIPA MAN 2 Gresik. 2) Keaktifan belajar menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia kelas XI MIPA MAN 2 Gresik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan jenis *non equivalent control group design*, penelitian kali ini akan digunakan dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas XI MIPA 4 adalah kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran NHT, kelas XI MIPA 5 adalah kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran STAD, dan kelas XI MIPA 3 adalah kelas kontrol diberi perlakuan berupa model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Data diperoleh dari hasil soal *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Gresik pada bulan Januari-Februari semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Materi yang digunakan adalah materi Dinamika Kependudukan di Indonesia

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan instrumen tes. Teknik analisis data dengan uji prasyarat yaitu Uji *Normalitas* dan Uji *Homogenitas* serta menggunakan Uji *One-Way Anova*

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 3, XI MIPA 4, dan XI IPA 5 MAN 2 Gresik tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap. Tahap awal sebelum melakukan penelitian, perangkat pembelajaran divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli yakni validator dosen geografi. Data yang diperoleh meliputi analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut disajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

### **1. Hasil Belajar Peserta Didik**

Data hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan penilaian tes yang diberikan oleh guru

kepada peserta didik yaitu hasil dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD dan NHT untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Soal *posttest* diberikan setelah diterapkannya model pembelajaran STAD dan NHT untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi setelah diberikan perlakuan. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas subyek penelitian.

#### **a. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Program IBM SPSS Statistic 21, taraf signifikansi 0,05 (5%), jika  $p > \alpha = 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

#### **1. Uji Normalitas kelas eksperimen 1**

**Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1**

Nilai	Sig. (p)
<i>Pretest</i>	0,522
<i>Posttest</i>	0,219

*Sumber: Data Primer, yang diolah tahun 2019*

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 di uji dengan *One-sample kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi nilai *pretest* diperoleh hasil 0,522 dan nilai *posttest* diperoleh hasil 0,219, jika  $\alpha = 0,05$  maka  $p > \alpha$  dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

#### **2. Uji Normalitas kelas eksperimen 2**

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Program IBM SPSS Statistic 21, taraf signifikansi 0,05 (5%), jika  $p > \alpha = 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest*

kelas eksperimen 2 menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2**

Nilai	Sig. (p)
<i>Pretest</i>	0,465
<i>Posttest</i>	0,268

Sumber: *Data Primer, yang diolah tahun 2019*

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 di uji dengan *One-sample kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi nilai *pretest* diperoleh hasil 0,465 dan nilai *posttest* diperoleh hasil 0,268. Jika  $\alpha = 0,05$  maka  $p > \alpha$  dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

### 3. Uji Normalitas kelas kontrol

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Program IBM SPSS Statistic 21, taraf signifikansi 0,05 (5%), jika  $p > \alpha = 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Nilai	Sig (p)
<i>Pretest</i>	0,208
<i>Posttest</i>	0,099

Sumber: *Data Primer, yang diolah tahun 2019*

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol di uji dengan *One-sample kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi nilai *pretest* diperoleh hasil 0,208 dan nilai *posttest* diperoleh hasil 0,099.  $\alpha = 0,05$  maka  $p > \alpha$  dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data nilai peserta didik baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak, dengan asumsi  $H_0$  diterima jika  $p > \alpha = 0,05$

Berikut adalah hasil perhitungan uji Homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai	Levene Statistik
<i>Pretest</i>	0,201
<i>Posttest</i>	0,229

Sumber: *Data Primer, yang diolah tahun 2019*

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji homogenitas diperoleh nilai Levene statistik *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,201, dan nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,229. Jika  $\alpha = 0,05$  maka  $p > \alpha$ , dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

### c. Uji One-way Anova

Uji *One-way Anova* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai pretes dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun dikelas kontrol, dengan asumsi  $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha = 0,05$  (5%).

Berikut adalah hasil perhitungan Uji *One-Way Anova* data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 5. Uji One-Way Anova kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Nilai	Sig. (p)
<i>Pretest</i>	0,913
<i>Posttest</i>	0,000

Sumber: *Data Primer, yang diolah tahun 2019*

Tabel 5 menunjukkan bahwa Uji *One Way Anova* diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,913 > 0,05$  dengan asumsi  $H_0$  diterima yang artinya bahwa nilai *pretest* tidak ada perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



## PEMBAHASAN

### d. Uji Post Hoc Tukey HSD Posttest

Uji Post Hoc Tukey HSD digunakan untuk untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* ketiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional, dengan asumsi  $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha = 0,05$  (5%)

Berikut adalah hasil perhitungan Uji Post Hoc Tukey HSD nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 6. Post Hoc Tukey HSD Posttest**

Model Pembelajaran	Sig. ( $\rho$ )
NHT dan STAD	0,030
NHT dan konvensional	0,000
STAD dan Konvensional	0.000

Sumber: Data Primer, yang diolah tahun 2019

Tabel 6 Uji Post Hoc Tukey HSD menunjukkan bahwa hasil *posttest* dengan tiga kelompok terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran NHT dengan STAD memperoleh hasil sebesar 0,030, NHT dengan Konvensional memperoleh hasil sebesar 0,000, sedangkan STAD dengan konvensional memperoleh hasil sebesar 0,000, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata ketiga hasil belajar tersebut, rata-rata hasil belajar ketiga model pembelajaran yang paling besar adalah model pembelajaran STAD.

### e. Hasil keaktifan belajar

Terdapat enam indikator untuk melihat keaktifan peserta didik diantaranya: 1) Mendengarkan penjelasan guru, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Menjawab memberi tanggapan, 4) Berdiskusi kelompok, 5) Kemampuan berpresentasi, dan 6) Kemampuan berargumen. Skor indikator keaktifan pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 49% dengan kriteria skor yaitu rendah. Kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran NHT mendapatkan skor rata-rata 78,4% dengan kriteria skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen kedua yaitu menggunakan model pembelajaran STAD mendapatkan skor rata-rata 74,5% dengan skor kriteria yaitu tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan peserta didik pada kelas kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol.

### 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif, hal ini selaras dengan menurut Bloom (Sudjana, 2009:23-29), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Kemampuan peserta didik dapat terlihat setelah dilakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak ada perbedaan pada hasil *pretest*, dapat diketahui melalui uji *One-Way Anova*,  $p$  yang merupakan hasil perhitungan signifikansi sebesar  $0,913 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada ketiga kelas hampir sama, dan pada hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar.

Uji *One-Way Anova* digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dengan keontrol dengan menggunakan nilai *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan uji tersebut nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Jika  $\alpha = 5\%$ , maka  $\rho$  (0,000)  $< \alpha = (0,05)$  dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Rata-rata hasil belajar *posttest* kelas pada kelas eksperimen 1 mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,14, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT, setelah itu dilakukan *posttest*, rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,32. Rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen 2 juga mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,84, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD setelah itu dilakukan *posttest*, rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,72.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI MIPA MAN 2 Gresik, hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2010: 242) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Menurut Rahmi (2008: 56) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan Slavin (2008: 242) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

## **2. Keaktifan belajar peserta didik**

Keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, anak dapat dikatakan aktif jika peserta didik dapat menegemukakan pendapat atau argumen, memecahkan masalah dan lain-lain hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2009: 45) bahwa menurut teori kognitif, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Peneliti menggunakan 6 Indikator untuk melihat keaktifan peserta didik, menurut Zainal Arifin (2011: 233) kriteria untuk melihat keaktifan peserta didik terbagi menjadi 5

kategori yaitu 1) sangat tinggi, 2) tinggi, 3) sedang, 4) rendah, dan 5) sangat rendah. Kategori tersebut dijadikan pedoman untuk melihat hasil keaktifan peserta didik.

Hasil dari penelitian dilihat bahwa presentase skor indikator keaktifan pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 49% dengan kriteria skor yaitu rendah, pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran NHT mendapatkan skor rata-rata 78,4% dengan kriteria skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu menggunakan model pembelajaran STAD mendapatkan skor rata-rata 74,5% dengan skor kriteria yaitu tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan peserta didik pada kelas kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol.

Kelebihan dari model pembelajaran STAD yaitu meningkatkan kecakapan individu, siswa mempunyai kemampuan menjelaskan materi kepada teman, meningkatkan kecakapan kelompok, siswa dalam kelompok mampu bekerja sama dalam menelaah materi Peserta didik dapat lebih aktif dengan melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Menurut Alie (2003:585) kelebihan model pembelajaran NHT yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang berupa berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat, seta bekerja dalam tim, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dikarenakan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, setelah dilakukan Uji *One-Way Anova* diperoleh hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < \alpha (0,05)$   $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar *posttest* kelas pada kelas eksperimen 1 mengalami kenaikan, dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,14, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT, setelah itu dilakukan *posttest*, rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,32. Rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen 2 juga mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai

*pretest* sebesar 50,84, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD setelah itu dilakukan *posttest*, rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,72.

- Keaktifan belajar peserta didik dilihat bahwa presentase skor indikator keaktifan pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 49% dengan kriteria skor yaitu rendah. Pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran NHT mendapatkan skor rata-rata 78,4% dengan kriteria skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu menggunakan model pembelajaran STAD mendapatkan skor rata-rata 74,5% dengan skor kriteria yaitu tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan peserta didik pada kelas kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol.

### Saran

Melihat pembahasan dan simpulan yang telah dibuat, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- Model pembelajaran kooperatif sangatlah bervariasi akan tetapi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat, keaktifan dan hasil belajar yang meningkat, dikarenakan kedua model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk aktif selama pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran ini sangat ampuh untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dikarenakan pada saat presentasi peserta didik dapat menyalurkan ide, argumen atau tanggapan untuk memperoleh penghargaan dari guru.
- Model pembelajaran kooperatif STAD dan NHT dapat digunakan untuk alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik, peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan

keaktifan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alie, N. H. (2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X2 SMA Negeri 3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Ruang*. *Jurnal Entropi*, VII, 583–592. Retrieved from <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JE/article/view/1167>
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmi. 2008. "Model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika". *Jurnal pendidikan*. ISSN 0854-8986 vol. 89 (2): 85-89.
- Roesminingsih. 2015. *Teori dan Praktik Pendidikan*. (Sugiono, Ed.). Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
- Slavin. Robbert E. (2009). *Psikologi pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2*. Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Slavin. Robbert E. (2008). *Psikologi pendidikan Teori dan Praktik*. Indonesia Macanan Jaya Cemerlang
- Slavin. Robbert E. (2010). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan nurlita Yusron, Bandung: nusa Media.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1